

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Proses adopsi inovasi melalui beberapa tahapan sehingga terjadi keputusan masyarakat yaitu menerima dan menolak inovasi. Proses adopsi diawali dari (1) Tahap pengetahuan dimana masyarakat memperoleh sejumlah informasi atau pengetahuan, fungsi, keuntungan dan berbagai hal mengenai inovasi dari berbagai saluran informasi antara lain: teman, keluarga, tetangga, dan media masa. (2) Kemudian masyarakat mulai memberikan sikapnya baik sikap positif maupun negatif, disini terjadi pencarian informasi tambahan dari berbagai saluran komunikasi. Saluran komunikasi memberikan andil yang cukup besar dalam penyebaran inovasi kepada masyarakat, saluran komunikasi interpersonal lebih banyak ditemukan ketika terjadi penyebaran inovasi. (3) Selanjutnya tahap keputusan, yaitu keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi, sehingga pada proses keputusan ada masyarakat yang mengadopsi yaitu menggunakan sepenuhnya inovasi dan ada yang menolak inovasi. Pada proses ini masyarakat sudah mengumpulkan informasi mengenai inovasi untuk mengurangi ketidakpastian mengenai konsekuensi yang timbul dari adopsi inovasi serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari inovasi. Dalam memutuskan, masyarakat cenderung mempertimbangkan keunggulan relatif inovasi yang dilihat dari cepat penyembuhannya, biaya murah dan terjangkau, kesesuaian inovasi dengan kebutuhan masyarakat, dapat dibuktikan dengan diamati oleh masyarakat lainnya mengenai keunggulan inovasi, keterjangkauan lokasi serta persepsi mengenai informasi. Sistem sosial dimana masyarakat tinggal juga mempengaruhi proses adopsi. (4) Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan keputusan yang telah diambil pada tahap sebelumnya. Masyarakat yang memilih mengadopsi akan melaksanakan keputusannya dengan datang pada pengobatan sangkal putung, sebaliknya masyarakat yang meonolak juga akan melaksanakan keputusan yang telah di pilihnya. (5) Tahap terakhir yaitu proses konfirmasi dimana masyarakat menilai keputusan yang dipilih sudah tepat atau belum.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers. Dalam teori dijelaskan bahwa proses adopsi inovasi terjadi melalui 5 tahapan, antara lain tahap pengetahuan (*knowlwdge*), tahap persuasi (*persuasion*), tahap pengambilan keputusan (*decision*), tahap pelaksanaan (*implementation*), tahap konfirmasi (*confirmation*). Penggunaan teori ini bertujuan untuk mengetahui proses adopsi inovasi pengobatan tradisional sangkal putung yang di lakukan oleh masyarakat. Sehingga dengan menggunakan teori tersebut peneliti berusaha mengetahui bagaimana proses atau alur (tahapan) masyarakat dalam mengadopsi maupun mereject inovasi menggunakan analisis teori Roger mengenai adopsi inovasi, inovasi dalam penelitian ini yaitu inovasi pengobatan tradisional sangkal putung, serta segala atribut yang masuk di dalamnya seperti sistem sosial dan saluran komunikasi yang berlangsung di dalamnya.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait analisis Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers terhadap proses adopsi inovasi pengobatan tradisional oleh masyarakat.
- b. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat yang ingin memahami analisis Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers terhadap proses adopsi inovasi (pengambilan keputusan) yang dilakukan masyarakat pada inovasi pengobatan tradisional sangkal putung.
- c. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa dengan beragamnya kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat, maka banyak muncul berbagai pengobatan alternatif dan pengobatan tradisional dalam masyarakat yang dapat di jadikan sebagai pilihan dan di adopsi atau di pakai sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang sebenarnya dengan lahirnya berbagai inovasi dalam dunia pengobatan dapat membantu sebagian masyarakat sebagai bahan alternatif dalam

pengobatan, terutama ketika inovasi yang muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap kajian dan literatur dalam ilmu sosiologi dan antropologi, hal ini karena dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses seseorang/ masyarakat dalam merespon (mengadopsi maupun menolak/ mereject) adanya inovasi yang masuk dalam masyarakat yaitu inovasi pengobatan tradisional sangkal putung.

3. Implikasi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses adopsi inovasi pengobatan tradisional pada masyarakat. Mengingat bahwa pendekatan studi kasus mempunyai keunggulan yaitu penelitian bisa bersifat luwes dalam hal metode dan pengumpulan data yang digunakan serta dapat lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topic yang diteliti, maka sangat membantu peneliti dalam mengungkapkan rumusan masalah yang ada dengan memberikan gambaran secara luas dan mendalam mengenai keadaan masyarakat yang menyangkut perilakunya terhadap proses adopsi inovasi pengobatan sangkal putung.

C. Saran

1. Bagi Pihak Sangkal Putung H. Atmo Saidi
 - a. Hendaknya dilakukan perbaikan pada sarana dan prasarana untuk menunjang proses pengobatan dan pemulihan pasien dengan menambah alat-alat dan tempat untuk pengobatan seperti dipan untuk tempat pengobatan. Bisa juga dengan ditambahkan tempat rawat inap terutama untuk pasien yang datang dari daerah yang cukup jauh. Dengan seperti itu bisa menambah tingkat kepuasan masyarakat terhadap adanya inovasi pengobatan tradisional sangkal putung.
 - b. Dari segi teknik pengobatan, perlu kolaborasi yang lebih jauh antara pengobatan medis modern dengan pengobatan tradisional agar dalam proses

pengobatan, perawatan dan pemulihan juga dapat dikontrol sesuai dengan standar medis.

2. Bagi Masyarakat

- a. Untuk masyarakat dalam memakai atau mengadopsi pengobatan sangkal putung hendaknya sudah dipertimbangkan dari berbagai hal dan menggunakannya secara bijak.
- b. Diharapkan masyarakat dapat mengetahui pengobatan-pengobatan yang ada di lingkungan sekitar baik pengobatan medis maupun pengobatan tradisional dan memilih pengobatan yang cocok dan sesuai dengan kondisi, kebutuhan maupun keadaan masing-masing individu.